

DRS SUKADJI RANUWIHARDJO MA PEROLEH GELAR DOKTOR DALAM ILMU EKONOMI DI UNIVERSITAS GADJAH MADA

Lektor Kepala/Dekan Fakultas Ekonomi UGM drs Sukadji Ranuwihardjo MA Senin 17 Nopember jl. telah berhasil mendapatkan gelar Doktor dalam Ilmu Ekonomi setelah berhasil mempertahankan disertasi¹ atas keberatan² Senat UGM dalam Rapat Senat Terbuka UGM di Sitihinggil.

Pada upatjara promosi tersebut Drs Sukadji Ranuwihardjo MA mempertahankan disertasi¹ yang berjudul "BEBERAPA ASPEK TENTANG KETEGARAN FUNGSI PRODUKSI DAN PENGARUHNJA TERHADAP PERTUMBUHAN INDUSTRI DI INDONESIA", disertai mana merupakan case study mengenai perkembangan industri di Indonesia dalam masa 10 tahun (1958 — 1967). Hadir pada upatjara tersebut Pangkowiha Djawa Majdjen Soerono, PAPDA DIJ, Rektor UGM Drs Soeroso MA, para pimpinan Perguruan Tinggi DIJ/Djateng, dosen, mahasiswa UGM serta undangan lainnja.



Drs Sukadji MA

Bertindak sebagai promotor Guru Besar pada Fakultas Ekonomi UGM/Sekretaris Senat UGM Prof. Kertanegara SH dengan para guru besar penjanggah Prof. Ir H Johannes, Prof. Iso Reksobadi-prodjo, Prof. Dr Everret Hawkins, Prof. Ir Soedarsono.

Semula akan memberikan sanggahannya pula Prof. Dr Sardjito dan Prof. Ir Moejgiono, tetapi berhubung ter-

batasnja waktu maka tidak djadi dilaksanakan.

Promovendus kemukakan 4 hipotesa :

Dalam disertasi¹ setebal 176 halaman ditambah beberapa lampiran itu, promovendus memberikan 4 hipotesa dalam pendekatan masalah karanganja jaitu :

1. dinegara jang sedang berkembang seperti Indonesia pada tahap permulaan betum mampu menghasilkan sendiri peralatan produksi seperti mesin² dsb. setjara luas hingga sebagian besar harus diimpor. Dalam keadaan demikian harus diterima "disign" alat² produksi jang ditentukan diluar negeri, jang mungkin tidak tjotjek dengan kebutuhan kita. Pada umumnja kemungkinan untuk mengadakan perubahan² "disign" sangat terbatas.

2. karena kesulitan dana investasi maka sekali suatu perusahaan menentukan ratio antara modal dan tenaga kerdja, ratio itu akan dipertahankan tanpa menjangat perubahan relatif antara harga modal dan harga kerdja (upah).

3. bahwa kesulitan modal serta tingkat keuntungan jang relatif tinggi dibanding dengan besarnja produksi, maka perusahaan² industri berusaha untuk mengulur umur meskipun harus menghadapi biaya pemeliharaan jang tinggi, dan

4. bahwa terdapat perbedaan prestasi antara golongan perusahaan besar dan golongan perusahaan sedang, disektor industri dalam hal mendajagunakan kapasitas produksinja, hingga dalam menghadapi kesulitan extern golongan perusahaan besar menundjukkan efisiensi ekonomis jang lebih tinggi daripada perusahaan sedang dan ketjil.

63 perusahaan industri disurvei :

Dalam pendekatan masalahnja promovendus terutama mendasarkan atas metode analisa kuantitatif, terutama dari data statistik jang dikumpulkan oleh Biro Pusat Statistik dan diolah khusus untuk keperluan karangan tersebut. Sedangkan hipotesa jang diadjukan dalam karangan itu diundi dari data asli hasil survey

sendiri jang dilakukan pada bulan² Nopember 1958 dan Februari 1969 mengenai 63 perusahaan industri disekitar Jogjakarta, Surakarta, Kudus dan Surabaya.

Dikatakan bahwa masalah jang menjadi titik berat pembahasan dalam karangan itu ialah perimbangan antara modal dan tenaga kerdja dalam proses produksi perindustrian kita, dan sedjauh mana unsur² lain seperti perubahan tingkat harga akibat tekanan inflasi, undang² perburuhan, undang² pajak serta perubahan² tehnologi selama 10 th. itu mempengaruhi perimbangan antara modal dan tenaga kerdja tersebut.

1958 — 1966 perekonomian Indonesia tidak sehat :

Dalam karangan ilmiahnja itu seterusnya Dr Sukadji a.l. menulis bahwa antara th 1958 — 1966 keadaan perekonomian Indonesia merupakan keadaan jang tidak sehat, djika diukur dengan beberapa penunjuk, jaitu :

1. Taraf pertumbuhan produksi nasional jang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk, hingga penghasilan riil per-orang adalah stagnant, bahkan mengalami kemunduran :

2. prosentase sumbangan sektor produksi pertanian dalam struktur produksi nasional sebagai keseluruhan makin bertambah besar. Hal demikian berarti bahwa sektor² lain diluar pertanian tak berkembang sedjadjar dengan sektor pertanian, atau setjara relatif merosot. Keadaan itu menjadikan perekonomian Indonesia lebih bergantung kepada satu kegiatan ekonomi jang dominan, jaitu sektor pertanian, jang djustru tingkat produktivitasnja masih sangat rendah.

Tentang sektor perindustrian jang termasuk salah satu sektor diluar pertanian, Dr. Sukadji mendjelaskan bahwa sektor perindustrian tetap kerdil, disebabkan oleh faktor² : a. Inflasi jang tidak terkendali (1958 — 1966), b. Kesulitan neraca pembajaan, c. Kebidjaksanaan ekonomi kearah sistim komando, d. Kebidjaksanaan upah tidak djelas, dan e. Pembatasan dalam UU Pajak Perseroan Terbatas mengenai masalah penghapusan.

Achirnja Dr. Sukadji menjimpulkan studinja sbb : *pertama* — Fungsi produksi sektor perindustrian kita pada hakikatnja stagnant selama 10 th. jang terakhir, tidak pake terhadap perubahan tehnologi ; *kedua* — Dalam keadaan fungsi produksi jang tegar (rigid) itu, untuk menjerap tenaga kerdja jang menganggur kedalam sektor perindustrian diperlukan modal jang sangat besar, jang mungkin diluar kemampuan ekonomi kita ; *ketiga* — Pendapat Umum jang mengatakan jang menjatakan bahwa industrialisasi di Indonesia harus dilaksanakan dengan metode padat karya tidaklah selaiu benar; dan *keempat* — Harus ada perubahan² kelembagaan jang memungkinkan adanya kemungkinan pembentukan unit² perusahaan besar untuk menjapai tingkat efisiensi jang lebih tinggi.